
**Pangke Gombak, Tradisi Dalam Adat Khitanan Di Kecamatan Peranap
Kabupaten Indragiri Hulu Riau**

Dea Nanda Sartika¹, Yuliantoro², Asyrul Fikri³

Email : dea.nanda5600@student.unri.ac.id¹, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id²,
asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Adat Istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh Orang Melayu di Kecamatan Peranap yang biasa di sebut dengan Pangke Gombak (memotong rambut) pada acara khitanan. Proses acara khitanan ini biasanya dimulai dari berarak tabak ke rumah Mak Bako (saudara perempuan dari Ayah) di siang hari oleh pengantin atau anak yang akan di khitan. Kemudian dilanjutkan oleh proses Pangke Gombak oleh Ninik Mamak, Tengganai, dan Sanak Family. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari tepatnya sesudah Isya. Pangke Gombak ini dilakukan dengan cara para Ninik Mamak, Tengganai dan Sanak Family dipanggil secara berurutan dengan menggunakan pantun oleh Tokoh Adat yang ada. Kemudian, para Tokoh Adat yang dipanggil memercikan air tepung tawar yang sudah disediakan ke atas kepala anak yang akan di khitan. Setelah itu Tokoh Adat akan memotong rambut anak yang disebut dengan Pangke Gombak.

Kata Kunci : Adat, Pangke Gombak, Ninik Mamak, Tengganai, Khitanan

Abstract

This research was conducted in Peranap District, Indragiri Hulu Regency, Riau. This research was conducted to find out the customs or habits carried out by the Malays in Peranap District which is commonly called Pangke Gombak (cut hair) at the circumcision event. The process of this circumcision event usually starts from the tabak procession to the house of Mak Bako (father's sister) in the afternoon by the bride or the child who will be circumcised. Then followed by the Pangke Gombak process by Ninik Mamak, Tengganai, and their relatives. This activity is usually carried out at night, precisely after Isha. Pangke Gombak is done by means of the Ninik Mamak, Tengganai and Relatives being called sequentially using rhymes by existing traditional leaders. Then, the traditional leaders who are summoned sprinkle the fresh flour water that has been provided on the head of the child to be circumcised. After that the traditional figure will cut the child's hair called Pangke Gombak.

Keywords: *Custom, Pangke Gombak, Ninik Mamak, Tengganai, Circumcision*

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan bagian dari wilayah kepulauan di Indonesia, didiami oleh masyarakat dengan bermacam suku serta ras yang sangat bervariasi. Setiap suku dan ras yang ada di Provinsi Riau masing-masingnya juga memiliki kebudayaan dan tradisi yang sangat

beranekaragam. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu bagian dari Provinsi Riau. Dimana Kabupaten Indragiri Hulu tersebut masih melestarikan dan mempertahankan tradisi dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya leluhur mereka.

Khitan atau sirkumsisi (circumcision) dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah "sunat" merupakan tuntutan syariat Islam yang sangat mulia dan disyariatkan baik untuk laki-laki dan juga perempuan. Praktek khitan ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah lama dikenal masyarakat bahkan sampai diakui pula oleh agama lain seperti Yahudi. Berdasarkan pada sejarah kebudayaan manusia, khitanan telah dikenal oleh sebagian kalangan sebagai proses adat dan pembersihan diri sebelum beranjak dewasa. Masyarakat terdahulu menjaga budaya dan menganggap proses ini salah satu menjalankan ibadah sebagai umat muslim.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai tokoh adat setempat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan tradisi Pangke Gombak ini. Hal ini tentu saja menjadikan penelitian ini lebih akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu daerah tentu saja tidak dapat terlepas dari berbagai macam adat istiadat yang sudah dilakukan secara turun temurun. Seperti yang ada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Riau, banyak tradisi yang dapat kita ketahui dari daerah ini contohnya yaitu tradisi Pangke Gombak dalam acara khitanan yang menggunakan adat di Kecamatan Peranap.

Pangke Gombak (memotong rambut) merupakan suatu tradisi masyarakat Riau khususnya di Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang dilaksanakan pada acara khitanan yang menggunakan adat. Pangke Gombak merupakan suatu bagian dari rangkaian khitanan adat melayu. Proses Pangke Gombak ini dilakukan pada malam hari yang mana kegiatan ini dilaksanakan oleh para tetua adat, tokoh-tokoh adat, ulama, serta sanak keluarga baik dari Ayah maupun Ibu dari Anak yang di khitankan.

Sebelum acara Pangke Gombak dilaksanakan, pada siang hari pengantin kecil (anak yang berkhitan) terlebih dulu diarak keliling kampung untuk menjemput tabak dengan cara di dulang dengan berjalan kaki dan diiringi dengan musik tradisional seperti rebana. Setelah tabak dijemput di rumah Mak Bako (saudara perempuan Ayah) kemudian pengantin kecil pun kembali ke kediaman untuk menerima tamu undangan yang hadir hingga acara Pangke Gombak dilaksanakan. Pelaksanaan acara adat seperti ini biasanya dilakukan sebelum sang Anak di khitan (sunat).

Pada acara adat ini semua Tokoh Adat atau Pemangku Agama dikumpulkan untuk melaksanakan kegiatan ini seperti Ninik Mamak, Tengganai, dan Sanak Family. Para tokoh tersebut dipanggil secara berurutan dari yang memiliki kedudukan yang tinggi hingga kedudukan yang paling bawah. Para tokoh dipanggil dengan pantun kemudian para tokoh melakukan kegiatan Pangke Gombak ini dengan tertib dan berurutan.

Prosesi Pangke Gombak ini hampir mirip dengan prosesi Cecah Inai pada pernikahan adat Melayu. Prosesi Pangke Gombak dan Cecah Inai juga sama-sama memercikan air yang disebut dengan tepung tawar. Bedanya jika Cecah Inai dipercikkan ke kedua telapak tangan pengantin, tepung tawar pada pelaksanaan Pangke Gombak ini di percikan ke kepala Anak yang di khitankan kemudian para Tokoh Adat melaksanakan kegiatan ini yang mana dengan cara memotong ujung rambut Anak kemudian dimasukkan ke dalam Kelapa muda yang sudah disediakan oleh orang yang paham mengenai pembuatan tepung tawar tersebut atau biasanya dibuat oleh dukun kampung setempat.

Tidak banyak yang mengetahui tradisi Pangke Gombak ini karena di Kecamatan Peranap sendiri sudah jarang mengadakan tradisi ini. Hal ini bukan karena zaman yang semakin modern atau sudah banyak yang meninggalkan adat yang biasa dilakukan secara turun temurun ini. Namun tradisi ini jarang dilakukan dikarenakan faktor yang lainnya seperti ekonomi dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Pangke Gombak dalam acara khitanan yang menggunakan adat di Kecamatan Peranap merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat suku melayu yang ada di Peranap. Acara ini merupakan acara yang melibatkan tokoh-tokoh penting seperti Ninik Mamak, Tengganai, dan Sanak Family. Pangke Gombak merupakan prosesi pemotongan rambut anak yang akan di khitan. Sebelum memotong rambut anak, terlebih dulu para tokoh adat akan memercikan air yang biasa disebut dengan tepung tawar yang sudah disediakan oleh tuan rumah.

Setelah memercikan air tepung tawar tersebut barulah para tokoh adat memotong ujung rambut anak tersebut kemudian memaskkan potongan rambut tersebut kedalam sebuah kelapa muda yang telah disediakan oleh tuan rumah. Kegiatan ini dilakukan secara berurutan dengan posisi atau yang memiliki kedudukan yang paling tinggi di masyarakat tersebut. Proses ini juga dapat dikatakan unik karena para tokoh dipanggil secara berurutan dengan menggunakan pantun.

Dari kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah generasi muda harus selalu menggali lebih dalam lagi pengetahuan-pengetahuan tentang tradisi yang ada di daerah sendiri agar tidak hilang. Jika generasi muda saat ini terus mewarisi tradisi-tradisi peninggalan leluhur maka dapat dipastikan bahwa tradisi tidak akan hilang hingga anak cucu nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- HASANAH, U. (2017). *TRADISI CEPETAN PADA KHITANAN MENURUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Insit Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Rifana, R., Bachtiar, M., & Dasrol, D. (2016). *Peran Ninik Mamak Dalam Pemanfaatan Tanah Ulayat Di Kenagarian Lipat Kain Selatan. Riau University.*
- Malasari, Y., & Darmawan, C. (2017). *Budaya Adat Pengantin Melayu Riau Dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan. Humanika, 24(1), 11–23.*
- Ade, V., & Affandi, I. (2016). *Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (studi deskriptif analitik pada masyarakat talang mamak kec. rakit kulim, kab. indragiri hulu provinsi riau). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(1), 77–91.*
- Maryanti, D., & Salam, N. E. (2017). *Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Thugun Mandi di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Riau University.*
- Kamala, N. (2009). *Tinjauan Hukum Islam dan Kesehatan Terhadap Khitan bagi Laki-Laki dan Perempuan.*